

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat memberikan suatu kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan serta membangun watak bangsa. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengembangkan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan itu adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (Arifin, 2006:8).

Sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai karakter tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, yaitu di dalamnya terjadi interaksi melalui proses belajar mengajar yang terencana dan terorganisir dengan dua kelompok manusia yakni antara guru dengan siswa. Sekolah juga tempat pemeliharaan dan pentransfer budaya kehidupan umat dalam proses belajar mengajar (Ali, 1992:9).

Fungsi manajemen yang paling pokok, menurut Terry adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan mencapai tujuan (Terry, 1997:81–87). Dengan demikian manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Aktualisasi fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat diperlukan seorang manajer yang berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam pencapaian Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), dalam hal ini guru adalah sebagai manejer kelas. (Sugiyono, 2001:18)

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga menengah umum memiliki tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pendidikan menengah itu adalah :

- (a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,
- (b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya (Depdikbud RI, 1995:2).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan penjabaran dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang tertulis :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003:1)

Kemampuan guru dalam menerapkan manajemen/pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah keterampilan menyusun rencana pengajaran, keterampilan melaksanakan prosedur mengajar dan keterampilan melaksanakan hubungan antar pribadi (Usman, 2000:119). Lebih spesifik lagi adalah kemampuan guru yang terkait dengan tugas pokok guru, yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Depdikbud RI,1993/1994:3).

Melihat fungsi guru agama sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah meletakkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, serta fungsi pengawasan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Potensi inilah yang akan penulis telitik secara empirik, tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik intra

kurikuler maupun ekstra kurikuler. Agar hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih optimal.

Dipilihnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sawahlunto sebagai tempat penelitian, karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yaitu:

1. SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto telah banyak memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik antara lain ; 60 – 70 % lulusan SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto diterima di PTN dan PTS ternama baik melalui PMDK atau UMPTN (Data SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, 2006/2007).
2. Prestasi yang diperoleh terhitung dari tahun 2000 – 2002 terdapat 40 kejuaraan Karya Ilmiah baik tingkat kota, propinsi, Nasional (Data SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, 2006).
3. Sedangkan dilihat dari minat pendaftarannya SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto diperebutkan lulusan SLTP dari Kota Sawahlunto, Kota Solok, dan Kabupaten Sijunjung.
4. Perbandingan siswa muslim dan non Islam juga layak untuk diteliti. Pada tahun 2007/2008 menunjukkan dari 464 siswa 97 % beragama Islam dan sisanya 3 % beragama non muslim (Data dinamis SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto Tahun 2007/2008).

Alasan Penelitian ini adalah ;

1. Bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Kota Sawahlunto didukung dengan perangkat program belajar mengajar secara lengkap yang meliputi ; Program Tahunan, Program Semester, Analisis Materi Pelajaran, Program Satuan Pelajaran, Rencana Pengajaran, hasil evaluasi serta analisisnya, Program perbaikan dan pengayaan serta daya serap masing-masing kelas dipublikasikan secara terbuka di ruangan Kepala Sekolah dan ruangan TU.
2. Faktor kejuaraan yang diperoleh SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, terhitung tahun pelajaran 2005/2006 sampai dengan 2008/2009 terdapat 46 kejuaraan dibidang karya Ilmiah baik tingkat kota, propinsi dan bahkan Nasional, Sedangkan di bidang keagamaan terdapat 20 kejuaraan yang terdiri dari : cabang Tilawah, Tartil, Syarhil Qur'an, Khatil Qur'an, Fahmil Qur'an, Khotbah Jum'at, baik ditingkat Kota dan Propinsi (Dokumen Kejuaraan pada SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto). Hal ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan SLTA yang ada di Kota Sawahlunto, baik yang negeri ataupun swasta.
3. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan serta kegiatan keagamaan yang dirancang dan dikelola secara tertib dan teratur, baik secara mingguan, bulanan, semesteran, dan bahkan tahunan. Yang

dikelola mingguan, meliputi : Pendalaman Agama Islam (PAI), Kajian Intensif Agama Islam (KIAI), tartil Qur'an, Tilawah, Rebana, kuliah pagi Jum'at, Shalat Jum'at, serta pelatihan Khatib Jum'at dan pidato. Kegiatan bulanan meliputi pertemuan masing-masing petugas sub dan koordinator kegiatan keagamaan serta adanya majalah dinding Islami. Kegiatan yang semesteran meliputi : Latihan keagamaan dan kepemimpinan, Forum komunikasi kerohanian Islam antar sekolah, pelatihan pelaksanaan ibadah, seperti : penyelenggaraan jenazah, pesantren kilat, bakti sosial serta doa bersama atau istiqothsah.

Kegiatan keagamaan yang merupakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah : Peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Pesantren Ramadhan, Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, Do'a akhir dan awal tahun Muharam serta zikir bersama (Jurnal Kegiatan Keagamaan, 2007/2008). Kegiatan-kegiatan di atas sangat menarik dan jarang dilaksanakan oleh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lain yang ada di Kota Sawahlunto. Sehingga berdasarkan beberapa fakta di atas maka masyarakat sangat tertarik memasukan anaknya di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto karena melihat prestasi-prestasi di bidang agama cukup bagus.

Jika dilihat dari aspek kegiatannya, maka manajemen pembelajaran PAI ini lebih bersifat *manajerial*, artinya suatu kegiatan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/kepemimpinan dan pengawasan pembelajaran

PAI, yang berarti manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto belum baik, sehingga hal ini yang menjadi alasan mendasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, karena manajemennya belum dapat meningkatkan mutu suatu sekolah.

Berdasarkan beberapa kenyataan diatas baik intra kurikuler maupun eksta kurikuler serta kegiatan keagamaan yang bersifat rutin, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dalam hal ini ada permasalahan yang dapat dijadikan sebagai penuntun dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tanggung jawab guru di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.
2. Sejauhmana fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah erat kaitannya dengan langkah-langkah untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto dengan berbagai problem dan solusinya. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto dalam meningkatkan mutu sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
2. Untuk mengetahui fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, dalam meningkatkan mutu sekolah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Memahami dan melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, Memperkaya khasanah keilmuan dalam melaksanakan program-program pendidikan, memberikan kontribusi bagi siapa saja yang berprofesi sebagai kependidikan dan pemerhati pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang membangun terutama bagi mereka yang berminat untuk mengetahui lebih serius tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam rangka meningkatkan mutu suatu sekolah.



## E. Kajian Pustaka

Kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dilakukan oleh pemerhati dan pakar pendidikan, namun telaah atas manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang akan penulis lakukan masih belum ditemukan. Ada beberapa literatur tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan penulis jadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini.

“Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi”, oleh Willem Mantja: (2000:13) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, di dalam jurnal ini dijelaskan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi diperlukan manajemen pendidikan yang professional, baik pada tingkat makro, maupun sampai tingkat mikro yaitu satuan pendidikan/sekolah. Reformasi pendidikan dapat diartikan sebagai reformasi masyarakat yang meliputi sosial, ekonomi, ideology serta struktur pendidikan. Ada dua teori reformasi dalam manajemen pendidikan ;

1. Reformasi yang bersifat teknis, bahwa struktur dan proses pendidikan seharusnya bebas dari pengaruh kekuatan politik dan ekonomi.
2. Reformasi yang bersifat struktural, artinya bahwa system pendidikan tidak dapat direformasi tanpa perubahan dalam lembaga politik dan ekonomi.

Jurnal Ilmu Pendidikan Islam yang di terbitkan oleh Willem Mantja sangat bagus, namun apa yang dibahas di dalamnya tidak terlihat bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran terhadap suatu mata pelajaran

tertentu, ia hanya menjelaskan secara umum saja dan menerangkan tentang teori reformasi dalam manajemen pendidikan. Sedangkan penulis akan membahas bagaimana tentang manajemen pembelajaran tersebut sehingga dapat memberi solusi terhadap masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Era reformasi menuntut seorang manajer pendidikan memiliki kemampuan kompetensi dan keterampilan manajerial untuk menjalankan tugas-tugas mereka sebagai manajer profesional, dengan kata lain pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan rencana. Seorang manajer pembelajaran harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki dan menggerakkan semua potensi yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran.

“Manajemen pengelolaan pendidikan di MAN 1 Surakarta dan MA Banat NU Kudus”, tesis oleh Fauzin. (2000). Tesis ini mengungkapkan manajemen pengelolaan kedua madrasah ini secara makro yang meliputi : pengajaran, kesiswaan, keuangan, kepegawaian, hubungan masyarakat serta sarana prasarana, yang kemudian dicari aspek perbedaan dan persamaannya serta faktor kekuatan, pendukung, penghambat dan peluang, serta merengkonstruksi system pengelolaan madrasah dalam menghadapi tantangan zaman.

Tesis Fauzin sangat bagus, namun belum mendeskripsikan manajemen pembelajaran terhadap suatu mata pelajaran tertentu, ia hanya mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran secara umum. Adapun yang

membedakannya dengan tesis penulis adalah disamping terletak pada lokasi penelitian, juga perihal fokus penelitian. Fauzin memfokuskan penelitiannya pada manajemen pengelolaan pendidikan secara umum saja. Sedangkan penulis memfokuskan pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Purwodadi. oleh Ismail, dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 Tegal, oleh Abdul Munif (1999), kedua pengertian ini lebih menekankan kepada pengertian pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, landasan hukum Pendidikan Agama Islam (PAI), serta metode Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta komponen dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakteristik masing-masing Sekolah Menengah Atas (SMA) di kedua daerah tersebut. Ismail lebih menekankan pada prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat akademik, Sedangkan Abdul Munif pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal.

Beberapa hasil penelitian dan kejian tentang pembelajaran, manajemen dan penyelenggaraan serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA itu hanya sebatas pada manajemen dan proses pembelajaran di kelas saja, penelitian yang akan penulis lakukan ini berfokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Menurut penulis bahwa manajemen/pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mesti benar-benar efektif dan dinamis baik melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Celah

ini yang akan penulis teliti dan kembangkan dengan mengambil sampel di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

## **F. Metode Penelitian.**

### **1. Rancangan Penelitian.**

Secara umum jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. (Muhajir, 1996:29). Selain itu, penelitian ini juga bersifat diskriptif analisis karena berupaya mengungkapkan data-data yang terkait dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan yang sedang berlangsung, tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto dalam meningkatkan mutu sekolah. Selanjutnya memberikan rekomendasi terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, diharapkan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dikembangkan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu sekolah.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. (Arikunto, 1996:130).

Dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto sebagai subyek penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Tehnik Pengumpulan Data.

Penelitian yang difokuskan pada SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto berusaha mengungkapkan data dan gejala yang terkait dengan manajemen pembelajaran PAI, dengan tehnik sebagai berikut :

### a. Wawancara atau interview.

Interview diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden (Kuntjaraningrat, 1991:129). Interview ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan para Pembina ekstra kurikuler keagamaan serta para siswa yang ditugasi sebagai koordinator kegiatan keagamaan di sekolah (para pengurus Seksi Kerohanian Islam). Pada awalnya dipakai wawancara tidak berstruktur karena pertanyaan-pertanyaannya belum spesifik, kemudian dilanjutkan wawancara berstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik yang disusun berdasarkan data yang telah di dapatkan. (Nasution, 1988:55). Wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

b. Observasi.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara jelas dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang dijumpai dalam penelitian lapangan atau obyek yang diselidiki (Hadi, 1986:136). Kegiatan observasi ini penulis lakukan terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik intra maupun ekstra kurikuler, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Observasi, pertama kali dilakukan observasi deskriptif dalam tahap eksplorasi umum, menggambarkan secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik intra kurikuler maupun ekstra pada SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto. Kemudian dilanjutkan dengan observasi terfokus sebagai *follow up* observasi deskriptif, artinya menfokuskan kegiatan-kegiatan mana yang mengarah pada peningkatan mutu sekolah dan disempurnakan dengan observasi terseleksi, artinya data yang telah difokuskan di seleksi kemudian di analisis. (Faisal, 1990:80). Ketiga macam observasi ini dipakai untuk meneliti manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 1 kota Sawahlunto dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

c. Tehnik dokumentasi.

Tehnik dokumentasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hasilnya, antara lain : struktur organisasi dan program kerja sekolah, program kerja kegiatan kesiswaan, program ekstra

kurikuler keagamaan, prestasi akademik dan non akademik, serta dokumen lain yang berhubungan dengan kelembagaan serta administrasi kurikulum di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

### 3. Sumber Data.

Sumber data penelitian ini terbagi atas dua hal, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah aktifitas guru dan siswa dalam proses pengelolaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto. Hal ini bertujuan untuk melihat proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun sumber data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi kesempurnaan penulisan tesis ini, antara lain berupa dokumen-dokumen, sarana prasarana sekolah, sarana kegiatan keagamaan, guru, daftar kejuaraan keagamaan dan sebagainya.

### 4. Teknik Analisis Data.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto dengan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) baik intra maupun ekstra kurikuler. Hal ini difokuskan pada pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasannya.

## G. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan tesis ini dibagi atas lima bab. Setiap bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan, bab ini berisi tentang gambaran umum pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teoritis manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam yang yang didalamnya dibahas tentang pengertian manajemen , manajemen seorang guru, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan mutu sekolah.

Bab III tentang deskripsi SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, di dalamnya dibahas tentang profil SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, dan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, baik *intra kurikuler* yang meliputi menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, Melaksanakan evaluasi belajar, Menganalisis hasil evaluasi belajar, Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Dan *Ekstra Kurikuler* meliputi pengelolaan perencanaan, pelaksanaan dan strategi pengelolaan, evaluasi pengelolaan,



Aspek manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan

Bab IV membahas tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam persepsi manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, di dalamnya dibahas tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru. Dan tentang fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Bab VI penutup, uraian dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan peneliti.